



PEMIKIRAN EKONOMI ILMUWAN MUSLIM KONTEMPORER MADZHAB MAINSTREAM 1

M. Ariel Ramadhani

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Arifal Anugerhana Putra

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Rafiffi Ali Hanan Santosa

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Muhammad Taufik Abadi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Muhammad Aris Syafi'i

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan kode pos 51161

Korespondensi penulis: ariell1417ariell@gmail.com

Abstrak. *The contemporary Islamic economic thought within the mainstream 1 school has emerged as a crucial framework for the development of inclusive and sustainable Islamic economics. Scholars such as Muhammad Abdul Mannan, Nejatullah Siddiqi, Syed Nawab Heider Naqvi, and Monzer Kahf have made significant contributions by introducing novel ideas that address the pressing economic challenges faced globally. This study aims to critically analyze the fundamental concepts put forth by these contemporary Muslim scholars within the mainstream 1 school and examine their applicability and significance within the global economic context.*

Keywords: *Economics; contemporary Islamic; mainstream 1 school*

Abstrak. Pemikiran ekonomi Islam kontemporer dalam madzhab mainstream 1 memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan. Kontribusi ilmuwan Muslim dalam madzhab mainstream 1, seperti Muhammad Abdul Mannan, Nejatullah Siddiqi, Umer Chapra, dan Monzer Kahf, telah membawa gagasan-gagasan baru yang relevan dengan tantangan ekonomi global saat ini. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep utama yang diajukan oleh ilmuwan Muslim kontemporer dalam madzhab mainstream 1 dan relevansinya dalam konteks ekonomi global.

Kata Kunci: Ekonomi; Islam Kontemporer; Madzhab Mainstream 1

PENDAHULUAN

Pemikiran ekonomi dalam konteks Islam telah menjadi topik yang semakin relevan dalam beberapa dekade terakhir. Pemikiran ekonomi Islam menawarkan alternatif yang berbeda dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan mencari solusi yang adil dan berkelanjutan. Dalam upaya untuk mengembangkan pemikiran ekonomi Islam, ilmuwan Muslim kontemporer dalam madzhab mainstream 1 telah memberikan kontribusi penting. Madzhab mainstream 1 mencakup tokoh-tokoh terkenal seperti Muhammad Abdul Mannan, Nejatullah Siddiqi, Umar Chapra, dan Monzer Kahf. Pemikiran ekonomi mereka didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi keadilan, keseimbangan, keberlanjutan, dan distribusi kekayaan yang adil. Mereka berusaha untuk mengembangkan konsep-konsep ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan solusi yang relevan dalam konteks ekonomi global saat ini. Pemikiran ekonomi ilmuwan Muslim kontemporer dalam

madzhab mainstream 1 mencakup berbagai aspek ekonomi, seperti sistem keuangan Islam, pengelolaan sumber daya alam, pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan pemberdayaan ekonomi umat Muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran ekonomi ilmuwan Muslim kontemporer dalam madzhab mainstream 1 dan kontribusi mereka terhadap pengembangan ekonomi Islam. Dengan memahami pemikiran mereka, sehingga dapat memperluas wawasan tentang ekonomi Islam dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks ekonomi global yang semakin kompleks.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa pemikiran ekonomi ilmuwan Muslim kontemporer dalam madzhab mainstream 1 dapat lebih dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat akademik dan praktisi ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pemikiran ekonomi Islam (Abadi et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya tulis dan publikasi dari ilmuwan Muslim kontemporer dalam madzhab mainstream 1, sedangkan sumber sekunder meliputi jurnal, buku, dan artikel terkait pemikiran ekonomi Islam kontemporer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemikiran Ekonomi Umer Chapra

a) Pemikiran Ekonomi Umer Chapra

Umer Chapra merupakan tokoh dari mazhab mainstream yang terkenal mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam dunia ekonomi Islam. Chapra menjelaskan bahwa Islam adalah cara hidup yang memiliki sifat koheren di mana nantinya akan terciptanya penyeimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. (Yusuf, 2022)

Menurut Chapra tujuan dari berekonomi adalah membantu manusia untuk merealisasikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Tidak sulit menemukan buku yang merupakan buah dari pemikirannya. Beberapa pemikirannya yang terkenal adalah mengenai konsep hayyatan thayyibatan dan konsep kebijakan moneter dalam Islam (Mubarak, 2023).

1. Konsep Falah dan Hayatan Thayyibatan

Dalam bukunya *Islam and The Islamic Challenge* yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Islam dan Tantangan Ekonomi*. M. Umer Chapra menjelaskan bahwa setiap individu pelaku ekonomi sudah pasti didominasi dengan *worldview* (pandangan) maupun asumsinya mengenai alam, dan hakikat kehidupan manusia di dunia (Maulana, 2021). Chapra mengibaratkan pandangan dunia sebagai fondasi bagi sebuah bangunan yang memainkan peranan yang sangat penting dan sangat menentukan. Sehingga strategi dari suatu sistem yang merupakan hasil logis dari pandangan hidup, selayaknya selaras dengan sasaran yang dipilih agar tujuan dapat dicapai dengan efektif.

Chapra juga menjelaskan mengenai konsep *falah* dan *hayatan thoyyibatan* yang merupakan inti dari tantangan ekonomi bagi Negara-negara muslim. Sebab kedua konsep ini berasal dari Islam, diajarkan Islam dan hendaknya pula diterapkan dalam kehidupan muslim untuk mewujudkan kebahagiaan dunia-akhirat. Hal ini menuntut peningkatan moral, persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, dengan pemanfaatan Sumber daya yang langka untuk mengentaskan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dan meminimalkan kesenjangan pendapatan dan kekayaan (Abadi, 2022).

2. Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter sudah ditetapkan sejak zaman Rasulullah saw. Bangsa Arab sebagai jalur perdagangan antara Romawi-India-Persia, serta Sam dan Yaman, telah menjadikan Dinar dan Dirham sebagai alat tukar resmi. Maka pertukaran valuta asing, penggunaan cek dan promissory notes, kegiatan impor-ekspor serta factoring atau anjak piutang, sudah dikenal dan banyak digunakan dalam perdagangan. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Rasulullah saw antara lain adalah pelarangan riba dan tidak digunakannya sistem bunga. Sehingga stabilitas ekonomi terjaga dan pertumbuhan ekonomi terdorong maju dengan lebih cepat dengan pembangunan infrastruktur sektor riil. Rasulullah saw juga melarang transaksi tidak tunai sehingga menutup kemungkinan untuk melakukan riba dan ihtikar atau penimbunan. Chapra mengajukan mekanisme kebijakan moneter yang terdiri dari enam elemen (Kenlarasati et al., 2023) :

1. Target pertumbuhan dalam M dan Mo

M yang dimaksudkan di sini adalah peredaran uang yang diinginkan. Sedangkan Mo adalah uang berdaya tinggi, atau mata uang dalam sirkulasi plus deposito pada bank sentral, sehingga pertumbuhan M dan Mo haruslah diatur dan disesuaikan dengan sasaran ekonomi nasional, yang harus berorientasi kepada kesejahteraan sosial.

2. Saham publik terhadap deposito unjuk (uang giral)

Sebagian dari uang giral pada bank komersial, guna melakukan pembiayaan terhadap proyek-proyek yang bermanfaat secara sosial dan tidak menggunakan prinsip bagi hasil. Tujuannya untuk memobilisasikan sumber daya masyarakat yang menganggur untuk kemaslahatan sosial.

3. Cadangan wajib resmi

Bank-bank komersial diwajibkan untuk menahan suatu proporsi tertentu dari deposito unjuk mereka dan disimpan di bank sentral sebagai cadangan wajib.

4. Pembatas kredit

Pembatasan ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa penciptaan kredit total adalah konsisten dengan target-target moneter. Sebab kucuran dana kepada perbankan tidak mungkin menemui angka yang akurat terutama di pasar uang yang masih kurang berkembang.

5. Alokasi kredit yang berorientasi kepada nilai

Alokasi ini harus ditujukan untuk realisasi maslahat sosial secara umum. Yaitu harus merealisasikan sasaransasaran masyarakat Islam dan memaksimalkan keuntungan privat. Maka haruslah dijamin bahwa alokasi tersebut akan menimbulkan produksi dan distribusi yang optimal bagi barang

dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Serta manfaatnya dapat dirasakan oleh sejumlah besar kalangan bisnis dalam masyarakat.

2. Pemikiran Ekonomi Muhammad Nejatullah Siddiq

a) Pemikiran Ekonomi Muhammad Nejatullah Siddiq

Muhammad Najetullah Siddiqi sebagai salah seorang tokoh ekonom Islam di masa kontemporer dalam memaknai dan memahami ekonomi Islam dapat dilihat dari corak pemikirannya berikut ini:

1. Kebutuhan Dasar sebagai Jaminan terhadap Individu

Sistem ekonomi Islam memberikan ciri tersendiri dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar setiap orang. Inilah pendapat yang dikemukakan Siddiqi bahwa setiap orang diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya melalui upaya dan usaha sendiri. Inilah idealnya, namun terkadang ada juga di antara masyarakat tidak dapat berusaha dan bekerja, sehingga haruslah mendapatkan jaminan atas kebutuhannya. Bentuk jaminan adalah pemberian infak dari rezeki yang dimiliki (QS al-Baqarah/2: 4-5).

Siddiqi memberikan kerangka institusional dalam mencapai tujuan konsep ekonomi syariah yang mencakup kebutuhan pribadi dan kepedulian terhadap masyarakat yang merupakan bentuk kepekaan terhadap kondisi sosial. Kerangka institusional tersebut, yaitu:

- a) Kekayaan atau harta adalah kepemilikan mutlaknya oleh Allah swt. Namun, manusia boleh memiliki kepemilikan pribadi sesuai aturan syariat dan tak melupakan terpenuhinya kewajiban terhadap sesama.
- b) Manusia bebas melakukan kreasi dengan syarat tidak mengganggu kepentingan pihak lain dan melakukan kompetisi dalam persaingan yang sehat.
- c) Usaha yang dikelola bersama (joint ventura) hendaklah dengan penerapan sistem bagi hasil dan menanggung kerugian secara bersama.
- d) Pengambilan keputusan haruslah dilandasi dengan konsultasi dan musyawarah.
- e) Negara berperan mengatur individu dalam menyelaraskan hidupnya sesuai tuntunan ajaran Islam.

2. Sistem Produksi dan Distribusi

Setiap kegiatan ekonomi tidak akan terlepas dari adanya kegiatan konsumsi, distribusi, perdagangan barang dan jasa. Namun sebelum kesemuanya dilakukan, maka diawali dengan kegiatan produksi, sehingga produksi bisa dikatakan urat nadinya kegiatan ekonomi. Sukirno menyebutkan produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan produk barang atau jasa dan selanjutnya dimanfaatkan oleh manusia.

Siddiqi dalam membahas sistem produksi erat kaitannya dengan paradigma neoklasik. Menurutnya produksi adalah penyediaan barang dan jasa dengan menjadikan nilai keadilan dan kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat

sebagai pedoman dalam menjalankan perekonomian. Jika produsen telah berlaku adil dan memberi kemanfaatan bagi masyarakat, maka produsen tersebut telah berperilaku Islami. Di sini terlihat masyarakat berhubungan dengan Islamic man, yang artinya mentransformasikan tujuan produksi dan norma perilaku produsen. Dalam produksi, laba bukanlah satu-satunya motif utama, namun tujuan utamanya menciptakan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan hajat masyarakat, pemberian harga rendah untuk barang-barang pokok. Kesemuanya pada prinsipnya menciptakan kepentingan umum (*maslahat ammah*)

Kritikan Siddiqi mengenai distribusi dikarenakan ekonomi konvensional menganggap distribusi merupakan konsekuensi konsumsi (permintaan) dan produksi (penawaran). Pandangan ini berimbas pada kekalnya gagasan palsu tentang kekuasaan konvensional (neoklasik), di mana menciptakan khayalan bahwa masyarakat melakukan permintaan terhadap apa yang mereka ingin konsumsi, kaum produsen memproduksi karena mengikuti kontribusi yang diberikan kepada proses produksi (distribusi fungsional). Siddiqi berpendapat permintaan ditentukan dan dibatasi oleh distribusi awal pendapatan dan kekayaan. (Darwis & Zulaeha, 2022)

3. Pemikiran Ekonomi Muhammad Abdul Mannan

a) Pemikiran Ekonomi Muhammad Abdul Mannan

M.A. Mannan Mengenai Ekonomi Islam Menurut M.A Mannan Ilmu ekonomi Islam merupakan kajian keilmuan tentang manusia (bukan individu yang terisolasi) melainkan membahas individu sosial yang yakini terhadap nilai-nilai hidup dalam Islam. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang kajiannya membahas masalahmasalah ekonomi rakyat yang di tambah oleh nilai-nilai keIslaman. Hal ini bukan berarti menyebabkan kaum muslimin tidak boleh untuk mempelajari masalah ekonomi non-muslim, namun sebaliknya mereka tetap dituntut untuk mempelajari dan mengkombinasikannya dengan nilai-nilai Islam, terutama yang berkaitan dengan kemanusiaan pada umumnya. Dalam pemikirannya tentang ekonomi Islam M.A Mannan mengatakan paling tidak ada 7 alasan mengapa ilmu ekonomi Islam penting untuk dipelajari dan dikembangkan, diantaranya :

1. Kepentingan ideologi
Kebutuhan untuk mempelajari dan mengetahui ilmu ekonomi sebagai kajian ilmu pengetahuan yang memiliki sumber asli terhadap konsep ekonomi Islam, yang dibangun oleh Islamic worldview nilai,dan norma.
2. Kepentingan ekonomi Kajian mengenai ekonomi Islam muncul dan menjadi jawaban praktik yang diperlukan untuk mencari jalan keluar dari krisis dan konflik pembangunan dan modernisasi yang telah diawali di dunia muslim.
3. Kepentingan social Kebutuhan untuk mempelajari dan mengetahui ilmu ekonomi Islam muncul karena perhatian Islam pada bidang social dalam ekonomi pembangunan dan perencanaan.
4. Kepentingan moral dan etika Keputusan ekonomi dipengaruhi dan di bimbing oleh pertimbangan nilai berdasarkan referensi nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan as-sunnah.
5. Kepentingan politik Dunia muslim perlu identitas agar hal ini dapat membawa tanggung jawab internasional yang bisa ditanggung oleh bersama.

6. Perspektif sejarah Kajian ilmu ekonomi Islam yang diperlukan terhadap sebab-sebab sejarah juga. Dunia Islam yang telah menjadi korban imperialisme telah menciptakan dan meninggalkan sebuah trap evolusi dan gap dalam proses alamiah dalam komunitas Islam.
7. Kepentingan internasional Para ekonom muslim perlu untuk mengidentifikasi medan kerja sama di antara Negara-negara Islam untuk menemukan solusi kebijakan sosio-ekonomi.

Tahapan-tahapan yang disebutkan oleh M.A Mannan cukup nyata dan berwujud. Hal ini berawal dari pemahamannya bahwa dalam memahami ekonomi Islam tidak ada dikhotomi antara aspek normatif dengan aspek positif. M.A Mannan mengatakan : ilmu ekonomi positif *as it is* (mempelajari masalah-masalah ekonomi sebagaimana adanya.) Ilmu ekonomi normatif *ought to be* (peduli dengan apa seharusnya) penelitian ilmiah ekonomi modern (barat) biasanya membatasi diri pada masalah positif dari pada normatif. Sedangkan ekonom lainnya mengatakan secara sederhana bahwa ilmu ekonomi Islam adalah ilmu normatif (Qurbani, 2021).

4. Pemikiran Ekonomi Monzer Kahf.

a) Pemikiran Ekonomi Monzer Kahf

Monzer Kahf menetapkan dua asumsi utama yang mendasari pemikiran ekonominya, yaitu Asumsi Islamic Man dan Asumsi Negara. Pandangan Monzer Kahf berkenaan dengan asumsi yang pertama adalah individu muslim maupun individu nonmuslim yang berkemauan kuat menerima sekaligus menerapkan ajaran Islam sama-sama berhak disebut sebagai Islamic Man. Predikat tersebut hanya berlaku bila individu telah bersedia melaksanakan tiga pilar Ekonomi Islam berupa kepemilikan mutlak atas nama Allah yang dikelola oleh manusia.

Pandangan Monzer Kahf berkenaan dengan asumsi yang kedua adalah negara dipandang sebagai pihak-pihak yang berkolaborasi memanajemen pemanfaatan sumber daya ekonomi, eliminasi kesenjangan distribusi kekayaan, dan monitoring penetrasi aktivitas ekonomi atas nama kepentingan publik. Negara menerapkan kebijakan moneter dan fiskal untuk menunaikan amanah besar tersebut.

1. Teori Konsumsi Islami Monzer Kahf

Teori Konsumsi Islami dalam kerangka pemikiran ekonomi Monzer Kahf mengalami pembaharuan keilmuan yang sangat kompleks. Aspek pertama yang diulas adalah rasionalisme konsumsi Islami. Rasionalisme dimaknai sebagai alternatif cara berpikir dan bertindak ekonomi pada manusia yang konsisten dengan nilai dan prinsip syari'at Islam. Unsur pokok yang termuat dalam basis rasionalisme konsumsi Islami terdiri atas konsep keberhasilan, skala waktu perilaku konsumen, dan kecenderungan perilaku konsumsi manusia di bawah syari'at Islam.

Aspek kedua yang diulas adalah kepercayaan pada hari akhir. Hubungan urutan antara kehidupan sebelum kematian dan kehidupan sesudah kematian bersifat sangat erat. Hal ini memberi dua pengaruh bagi konsumen, yaitu hasil yang dituai atas keputusan yang diambil ditinjau menurut akibat bagi kehidupan dunia dan bagi kehidupan akhirat serta kuantitas pilihan alokasi pendapatan alternatif bagi konsumen berfokus pada obsesi menerima keuntungan yang telah

dijanjikan akan diberi di kehidupan akhirat. (Hidayat, Ramadhani, & Huda, 2023)

Aspek ketiga yang diulas adalah konsep barang, kekayaan, dan kesuksesan dalam perspektif Islam. Islam mengakui bahwa manfaat ekonomi yang terdapat pada suatu hal adalah salah satu syarat yang diperlukan untuk bertransaksi, akan tetapi hal ini tidak memungkinkan dalam melakukan generalisasi definisi barang dalam mekanisme pasar. Pertukaran barang hendaknya turut mengandung manfaat moral. Penguatan manfaat ekonomi dan manfaat moral yang berimbang pada komoditas ditunjang dengan perputaran kekayaan yang merata pada seluruh pilar penggerak ekonomi masyarakat, oleh sebab itu individu muslim diajarkan untuk mengambil peran nyata menghidupkan aktivitas ekonomi kolektif melalui kekayaan yang dimiliki supaya kesuksesan yang hakiki bagi umat muslim benar-benar tercapai.

2. Pembangunan Konstruksi Teori dan Etika Konsumsi Islami

Model konstruksi teori dan etika konsumsi Islami dapat dibangun dengan berpijak pada hasil pemikiran ekonomi Monzer Kahf. Elaborasi pengetahuan serumpun diperlukan untuk melakukan penyesuaian pemahaman teori dan etika konsumsi Islami, sehingga pola perilaku konsumsi dalam perspektif Ekonomi Islam semakin mudah dibedakan dari perspektif Ekonomi Konvensional. Pembangunan model konstruksi tersebut melibatkan wawasan eskatologi, maqashid al-syari'ah, masalah, dan karakter manusia dalam perspektif Al-Qur'an sebagai bagian integral yang memperkuat rancang bangun konstruksi teori dan etika konsumsi Islami.

Perilaku ekonomi manusia adalah sifat manusia umumnya lebih mengutamakan kepentingan hidupnya yang bersifat langsung. Obsesi manusia terhadap kepentingan pribadi yang menyangkut materi adalah pemikiran yang dangkal, sehingga ia tidak peduli lagi pada pertanggungjawaban yang menantinya di akhirat. Individu Muslim perlu menyadari bahwa ada kepentingan hidup yang bersifat tidak langsung yang tidak kalah pentingnya untuk diperjuangkan. Manfaat atas aktivitas konsumsi yang dilakukan selama ini tidak selamanya harus bersifat langsung dan menyangkut materi (Hidayat et al., 2023).

KESIMPULAN

Pemikiran ekonomi Islam kontemporer melibatkan para sarjana dan ekonom Muslim yang mengembangkan konsep dan teori ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemikiran ekonomi Islam kontemporer mencakup aspek-aspek seperti distribusi kekayaan yang adil, keadilan sosial, etika bisnis, dan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Saran dari kami adalah untuk menjelajahi pemikiran dan karya-karya para tokoh tersebut, serta mempelajari konsep-konsep ekonomi Islam kontemporer yang mereka ajukan. Anda juga dapat mencari jurnal, artikel, atau buku yang membahas lebih lanjut tentang pemikiran ekonomi Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Asep, Martini, Haikal, & Ali. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah- Bank Indonesia.
- Andani, Siregar, & Batubara. (2023). Tokoh Pemikir Ekonomi Islam Pada Periode Ketiga dan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, Vol. 1, No. 2, e-ISSN : 3025-7859, ISSN : 3025-7972*, 143-150.
- Darwis, R., & Zulaeha. (2022). Pendekatan Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Nejatullah Siddiki. *Al-Buhuts Online ISSN : 2442-823X, Print ISSN : 1907-0977*, 57-66.
- Estiana, Fasa, & Suharto. (2022). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW Sampai Masa Kontemporer. *At-Tauzi : Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 21, No.1*, 54-66.
- Fadila, Fitra, Annisa, Ramadina, & Jamaludin. (2023). Kontribusi Tokoh Pemikir Ekonomi Islam di Era Kontemporer. *El-Fata Vol. 2, No. 1, ISSN: 2828-6960, E-ISSN: 2963-511X*, 33-38.
- Faizah, F. N. (2019). Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 55–68. <https://doi.org/10.36407/serambi.v1i2.71>
- Fathurrahman, R. A. (2021). Aliran Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. Retrieved from My Ideas: DOI: 10.31219/osf.io/72sdr
- Hamzah, A., & Rasidin, M. (2020). Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer : Kajian Teoritis Muhammad Abdul Mannan Tentang Distributif. *Kajian Ilmu-ilmu Hukum, Vol. 18, No.1, ISSN: 1858-1099 E-ISSN: 2654-3559*, 22-28.
- Hidayat, R., Ramadhani, I., & Huda, N. (2023). Kontruksi Teori dan Etika Konsumsi Islami Sebagai Manifestasi Pemikiran Ekonomi Monzer Khaf. *JIEI, 9 (02), 2461-2469 DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8880*, 3-9.
- Imtinan. (2021). Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan : Teori Produksi (Mazhab Mainstream). *JIEI, 7(03), ISSN : 2477-6157; E-ISSN 2579-6534*, 4-7.

- Mas'ud, M. F. (2022). Pemikiran Hukum Ekonomi Islam Muslim kontemporer (Elaborasi Nalar Mazhab Ekonomi Islam Kontemporer Umer Chapra dan Timur Kuran). *Azmina : Jurnal Perbankan Syariah Vol.1, No. 2, 2022 : 152-165 e-ISSN : 2828-0687*, 155-161.
- Maulana, A. (2021). Mengenal Pemikiran Ekonomi Islam Abad 18-19 . *JPEKBME-ISSN 2581-0707 JULI, Vol. 5, No. 1, 2021*, 108.
- Munif, A. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. *AL-Syirkah (Jurnal Ekonomi Syariah) Vol. 2, No.1, 2021*, 58.
- Muslim, H. (2023). Analisis Deskriptif Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer di Indonesia. *Taraadin Vol. 3, No. 1*, 56-72.
- Ruslan, H. M. (2022). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Klasik, Jurnal Asy-Syukriyyah, XVI .<https://doi.org/10.36769/asy.v16i1.221>. 221.
- Sarmiana Batubara, M. D. (2022). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam . Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Syamsuri, M. J. (2022). Strategi Politik Ekonomi Islam dalam Menciptakan Al-Falah menurut Jamaluddin Al-Afghani. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, ISSN: 2477-6157.
- Yusuf, S. D. (2022). Pemikiran Ekonomi Islam M. Umar Chapra. *Mutawazzin (Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo) Vol. 3, No.1, 2022*, 70.
- Zakiah, S. (2022). Teori Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2), 180–194.
- Zuama Mazaya Mayzan Nada, R. R. (2022). Periodisasi Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam. *Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI*, 20.